

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sosiologi menurut Auguste Comte merupakan ilmu yang dapat diamati dalam sudut pandang yang beragam, karena manusia merupakan makhluk yang perilakunya berubah-ubah. Hal utama yang dijadikan acuan dalam menyusun sudut pandang sosiologi adalah persoalan utama dalam dunia sosial. Sosiologi memunculkan banyak sudut pandang yang beragam yang saling berkaitan sekaligus saling bersaing satu sama lainnya. Pada awalnya, sudut pandang dalam sosiologi dapat dibedakan menjadi sudut pandang fakta sosial, sudut pandang definisi sosial, sudut pandang perilaku sosial. Pada perkembangan selanjutnya, muncul sudut pandang baru yaitu sudut pandang konstruksi sosial, dan sudut pandang kritis (Efendi, 2021: 101)

Bentuk umum proses sosial menurut Talcott Parsons adalah interaksi sosial, oleh karena interaksi sosial syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimualai

pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan dan atau saling berbicara. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial (Shodiq, 2023: 201)

Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi pula dalam masyarakat. Interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila manusia mengadakan hubungan yang langsung dengan sesuatu yang sama sekali tidak berpengaruh terhadap sistem syarafnya, sebagai akibat hubungan termaksud. Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tergabung. Apabila masing-masing ditinjau secara mendalam, maka faktor imitasi misalnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun demikian, imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif di mana misalnya, yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang. Selain itu, imitasi juga dapat melemahkan atau bahkan mematikan pengembangan daya kreasi seseorang.

Sikap sosial menurut Allport adalah hasil belajar yang dibentuk melalui proses interaksi dengan orang lain. Individu belajar tentang norma, nilai, dan perilaku yang diterima dalam masyarakat melalui proses sosialisasi, seperti melalui keluarga,

sekolah, dan lingkungan sosial. Sikap sosial juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman individu, seperti pengalaman positif atau negatif dalam berinteraksi dengan orang lain (Ali Mudzakir et al., 2022: 10)

Sosial dan kesuksesan dalam kehidupan. Individu yang memiliki sikap sosial yang positif cenderung memiliki hubungan sosial yang baik, meningkatkan kepercayaan diri, dan mencapai kesuksesan dalam kehidupan. Sebaliknya, individu yang memiliki sikap sosial yang negatif cenderung memiliki hubungan sosial yang buruk, mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, dan mengalami kesulitan dalam mencapai kesuksesan dalam kehidupan. Sikap sosial juga dapat dipengaruhi oleh budaya dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Misalnya, dalam beberapa budaya, menghormati orang tua dan berinteraksi dengan lawan jenis dapat dianggap sebagai sikap sosial yang penting. Oleh karena itu, sikap sosial dapat berbeda-beda antara individu dan antara budaya.

Solidaritas sosial adalah perasaan solider, sifat atau rasa senasib perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya. Solidaritas sosial merupakan kesetiakawanan yang mengarah pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang

diperkuat oleh pengalaman emosional Bersama (Marhadi & Jalil, 2022: 102)

Pemaknaan solidaritas secara bahasa diartikan sebagai sebuah kebersamaan, kekompakan, kesetiakawanan, simpati, empati, serta tenggang rasa. Solidaritas sosial tema utama yang menjadi pokok pembahasan oleh Max Weber bahwa manusia bukanlah sekedar jumlah totalitas individu-individu karena manusia merupakan suatu realitas spesifik yang memiliki karakteristiknya sendiri dengan cara bertindak, berfikir dan merasakan serta mengungkapkan dirinya dengan cara eksis diluar kesadaran individu (Peter Beilharz, 2005:105) yang terdiri dari dua konsep yaitu konsep kesadaran kolektif (*conscience collective*) dan gambaran kolektif (*representations collective*).

Menurut Max Weber menyatakan bahwa Solidaritas sosial adalah tindakan yang dilakukan oleh individu-individu untuk mencapai tujuan bersama, yang didasarkan pada kesadaran akan kepentingan Bersama, dan solidaritas mekanik didasarkan pada kesadaran kolektif Bersama yang menunjuk pada “totalitas kepercayaan – kepercayaan dan sentimen – sentimen bersama yang rata – rata ada pada warga masyarakat yang sama. Itu merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu – individu yang memiliki sifat – sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sama juga (Dila, 2022; Marhadi & Jalil, 2022: 30)

Di saat solidaritas mekanis muncul maka perasaan individu lenyap dan tergantikan dengan adanya kesadaran kolektif. Bahkan terkadang orang bertindak di luar dari kesadarannya karena ia terbawa pada kesadaran kolektif yang telah diyakini bersama dalam sebuah komunitas. Keterikatan dan keterkaitan inilah yang menjadi penanda khusus dalam solidaritas mekanis. Masyarakat bertindak atas dasar kesadaran Bersama (*collective consciousness*) (Hefni & Ahmadi, 2019; 115)

Keagamaan yaitu berawal dari kata agama yang berasal dari huruf “a” yang berarti “tidak” dan gama berarti kacau. Dengan demikian, agama adalah sejenis peraturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan, serta mengantarkan manusia menuju keteraturan dan ketertiban. Agama juga sebagai kepercayaan dimasyarakat yang dianut oleh seseorang, sebuah ajaran atau sistem yang mengatur tata cara peribadatan kepada tuhan dan hubungan antar manusia. Perilaku keagamaan, merupakan perwujudan dari pengalaman dan penghayatan seseorang terhadap agama, dan agama menyangkut persoalan batin seseorang, karena perilaku keagamaan pun tidak dapat dipisahkan dari seseorang. Perilaku keagamaan yang diperoleh oleh faktor bawaan berupa fitrah beragama dan faktor luar dari individu, berupa bimbingan dan pengembangan hidup beragama dari lingkungan (W, 2022: 106)

Masyarakat adalah sekelompok orang-orang yang hidup bersama dengan menghabiskan waktu secara bersama, saling terikat oleh interaksi karena adanya kebutuhan dan kepentingan bersama yang mendiami suatu wilayah, dengan memiliki sosial budaya, keberagaman agama, keberagaman pemikiran tetapi dengan seperasaan yang sama bahwa mereka saling bergantung dan saling memerlukan satu sama lain yang akan membentuk suatu kesatuan untuk mencapai tujuan hidup, yakni secara terus menerus memperbaiki kehidupan dalam lingkup secara individu maupun dalam kelompok masyarakat tersebut (Melania Afra et al., 2022: 102)

Kata toleransi berasal dari bahasa latin yakni *tolerare* yang berarti kesabaran dalam menghadapi sesuatu. Jadi dapat dikatakan bahwa toleransi merupakan suatu perilaku atau perbuatan manusia menurut peraturan yang ada, setiap manusia dapat menghargai tingkah laku orang lain. Dalam konteks agama dan kebudayaan toleransi dapat mendeskriminasi kelompok dengan berbagai perbedaan yang terdapat dalam masyarakat. Kata toleransi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti ialah bersikap atau bersifat menenangkan rasa atau menentramkan seperti: (menghargai, membiarkan, membolehkan) sikap seperti: (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau tidak sama dengan prinsip orang lain. Toleransi dalam pengertian ini berarti membebaskan dan membiarkan penganut

agama lain dalam bersikap atau berperilaku yang seharusnya jika berhadapan langsung dengan realitas yang ada (Aulia, 2023; 60)

Toleransi adalah konsep yang penting dalam masyarakat yang beragam, karena dapat membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai. Dengan toleransi, individu dapat hidup bersama-sama dengan orang lain yang memiliki latar belakang dan keyakinan yang berbeda, tanpa harus meninggalkan identitas dan nilai-nilai sendiri. Toleransi juga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan empati antara individu dan kelompok yang berbeda. Toleransi tidak berarti bahwa individu harus meninggalkan keyakinan dan nilai-nilai sendiri, tetapi lebih kepada menerima dan menghormati perbedaan. Toleransi juga tidak berarti bahwa individu harus setuju dengan pendapat dan keyakinan orang lain, tetapi lebih kepada menerima bahwa orang lain memiliki hak untuk memiliki pendapat dan keyakinan sendiri. Dengan demikian, toleransi dapat membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai keberagaman.

Cara saling menghargai dapat diwujudkan dalam berbagai cara, seperti dengan mendengarkan pendapat orang lain, menghormati perbedaan, dan tidak melakukan diskriminasi. Toleransi juga dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan, seperti membantu orang lain yang berbeda dengan kita, dan mempromosikan kesetaraan dan keadilan. Dengan

demikian, toleransi dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan damai. Toleran adalah proses yang berkelanjutan, dan memerlukan usaha dan komitmen dari individu dan masyarakat. Toleransi tidak dapat dipaksakan, tetapi harus diwujudkan melalui pendidikan, kesadaran, dan pengalaman. Dengan demikian, toleransi dapat menjadi bagian dari budaya dan nilai-nilai masyarakat, dan membantu menciptakan dunia yang lebih damai dan harmonis.

Sikap menghargai juga memiliki manfaat yang besar, seperti meningkatkan pemahaman dan empati, menciptakan lingkungan yang inklusif, dan mempromosikan kesetaraan dan keadilan. Dengan toleransi, individu dapat hidup bersama-sama dengan orang lain yang berbeda, dan mencapai tujuan bersama yang lebih besar. Oleh karena itu, toleransi adalah konsep yang penting dan harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa toleransi adalah sikap individu agar dapat menghargai terhadap keputusan dan keyakinan orang lain. Adapun wujud toleransi dalam perspektif agama dapat diwujudkan dengan cara; 1) tidak memaksa untuk meyakini nilai-nilai transenden atau beragama baik secara halus maupun kasar; 2) setiap individu berhak memilih dan memeluk agama yang menjadi keyakinannya; 3) tidak ada efek yang berguna untuk memaksa seseorang untuk meyakini keyakinan tertentu; 4) Tuhan tidak melarang hidup

bermasyarakat dengan yang tidak sepaham atau seagama agar tidak saling bermusuhan(Purwati et al., 2022: 103)

Berdasarkan observasi awal pada tahun 2026 bentuk solidaritas di desa Talang Baru adalah bentuk solidaritas mekanik. Dalam konteks penelitian ini, bentuk solidaritas sosial yang dimaksud adalah solidaritas sosial yang tercipta pada masyarakat desa talang baru yang berkerja sama gotong royong untuk membentuk Masyarakat yang damai dan harmonis seperti kerja sama saat Pembangunan rumah warga, Pembangunan irigasi dan pada saat adanya hajatan atau adanya pesta pernikahan.

Keagamaan Masyarakat di desa Talang Baru mayoritas agama islam dan mayoritas semuanya suku melayu di desa Talang Baru Dimana dalam pengamalan ibadahnya melakukan kegiatan keagamaan bergrup seperti pengajian di masjid untuk anak-anak tanpa di pungut biaya sedikit pun di mulai pada hari minggu sampai dengan jum'at dan yasinan untuk ibu - ibu pada hari kamis Masyarakat desa talang baru adalah masyarakat yang suka akan bergrup atau berkelompok dalam melakukan segala sesuatu selalu Bersama-sama dan kuat akan kekompakan antar masyarakat lainnya.

Dalam penelitian ini juga menyebutkan pentingnya membentuk karakter toleransi saling memahami, saling mengerti, dan saling menjaga perdamaian dengan menerima perbedaan dan merubah paradigma penyeragaman menjadi

keberagaman dengan cara mengakui hak orang lain, menghormati dan menghargai budaya dan agama lainnya yang ada dalam lingkungan Masyarakat, oleh karena itu alasan saya mengambil penelitian ini untuk mengetahui bentuk dari solidaritas sosial dan faktor-faktor solidaritas keagamaan serta toleransi yang ada di desa Talang Baru.

Penegasan judul merupakan bagian yang didalamnya menjelaskan makna dari kata kunci terkait dengan terminologi pada judul penelitian. Tujuan dari penegasan judul adalah menjelaskan maksud dari judul penelitian agar tidak menimbulkan ke salah pahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Adapun judul penelitian ini adalah **“Solidaritas Sosial dan Keagamaan Masyarakat dalam pembentukan toleransi di desa talang baru kecamatan muara pinang kabupaten empat lawang”**

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

- 1) Bagaimana bentuk solidaritas sosial dan keagamaan masyarakat dalam pembentukan toleransi di Desa Talang Baru?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi solidaritas sosial dan keagamaan masyarakat dalam pembentukan toleransi di Desa Talang Baru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, untuk:

- 1) Untuk menganalisis bentuk solidaritas sosial dan keagamaan masyarakat dalam pembentukan toleransi di Desa Talang Baru.
- 2) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa yang mempengaruhi solidaritas sosial dan keagamaan masyarakat dalam pembentukan toleransi di Desa Talang Baru.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik toleransi di masyarakat desa talang baru, manfaatnya, baik teoritis maupun praktis, tercantum di bawah ini:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang toleransi, terutama dalam konteks masyarakat desa.
 - b. Penelitian ini dapat menambah literatur tentang toleransi, terutama dalam konteks Masyarakat desa.
 - c. Penelitian ini dapat membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi di masyarakat desa.

2) Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya toleransi dan cara-cara mengimplementasikannya.
- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah dalam membuat kebijakan tentang toleransi di masyarakat desa.
- c. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan harmoni sosial di masyarakat desa dengan memahami cara-cara mengimplementasikan sikap toleransi.
- d. Penelitian ini dapat membantu mengembangkan program-program pendidikan toleransi yang efektif di masyarakat desa.

E. Definisi Istilah

1. Solidaritas Sosial adalah konsep yang merujuk pada rasa kesatuan dan kebersamaan masyarakat dalam menghadapi masalah dan mencapai tujuan bersama. Solidaritas sosial dapat dilihat dari aspek-aspek seperti gotong royong, kerja sama, dan saling membantu antar anggota masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, solidaritas sosial merujuk pada bagaimana masyarakat Desa Talang Baru bekerja sama dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana hal ini mempengaruhi pembentukan toleransi.

2. Keagamaan adalah aspek agama atau kepercayaan yang dianut oleh masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, keagamaan merujuk pada bagaimana agama atau kepercayaan masyarakat Desa Talang Baru mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat lain yang berbeda agama atau kepercayaan.
3. Pembentukan toleransi adalah proses membangun dan meningkatkan sikap toleransi di masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, pembentukan toleransi merujuk pada bagaimana solidaritas sosial dan keagamaan masyarakat Desa Talang Baru mempengaruhi proses pembentukan toleransi di Masyarakat.

